

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi anak-anak, karena pendidikan membantu anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang mampu beradaptasi dengan kondisi perkembangan zaman. Pemerintah Indonesia mengatur pendidikan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri menjadi kata kunci dalam ayat undang-undang di atas. Tuhan memberikan berbagai cara agar manusia mampu menjadi pribadi yang baik. Salah satunya melalui pemerintah Indonesia Tuhan memberikan berkahnya bagi setiap umat-Nya agar bisa mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal pada bidang pendidikan.

Potensi yang manusia miliki sangatlah beragam. Manusia memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya baik secara fisik maupun tingkah laku. Perbedaan satu dengan yang lainnya membuat manusia menjadi makhluk yang unik. “Setiap manusia diciptakan unik dan berbeda dari yang lainnya” (Setiawani, 1999, hal. 4). Salah satu keunikan yang manusia miliki adalah respon manusia terhadap informasi. Ada yang begitu mudah mencerna informasi maupun pengajaran, ada pula yang membutuhkan cara-cara khusus untuk mempermudah

mencerna informasi atau pengajaran. Keunikan yang manusia miliki tidak lepas dari gambar dan rupa Allah yang merupakan jati diri manusia. Allah memberikan akal budi kepada setiap manusia. Akal budi yang Allah berikan dalam diri manusia menyebabkan manusia mampu untuk menjalankan hidup memuliakan Allah lebih dari pada ciptaan lain. Manusia yang memuliakan Allah mempertanggung jawabkan setiap tingkah laku hidupnya di hadapan Allah. Mengembangkan potensi diri sesuai dengan jalan yang Tuhan kehendaki dan semaksimal mungkin memuliakan Tuhan melalui potensi diri yang dimiliki. Salah satu pengembangan potensi diri manusia salah satunya adalah mempertanggung jawabkan hasil belajar kognitif.

Peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas XI IPS di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen di Ambon, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Berdasarkan pada pengamatan yang peneliti lakukan saat mengajar di dalam kelas, siswa kelas XI IPS memiliki sikap kooperatif dan mampu mendengarkan instruksi dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus, berdiskusi aktif dan terlibat dalam pembelajaran dengan tertib. Siswa merespon saat guru memberikan pertanyaan walau dengan jawaban yang terkadang kurang tepat. Kondisi ideal yang terjadi di dalam kelas seharusnya juga tercermin pada hasil belajar kognitif siswa. Pada kenyataannya dalam kondisi kelas yang ideal ini tidak dibarengi dengan hasil belajar kognitif yang ideal. Hasil belajar kognitif yang ideal menghasilkan perubahan kearah positif dalam pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi (Bloom dalam Suprijono 2011).

Peneliti mengamati kejadian yang terjadi selama peneliti mengajar di dalam kelas untuk memastikan masalah yang terjadi. Peneliti melakukan tes (lihat Lampiran 6-3) untuk menguji kemampuan siswa dan mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi yang peneliti berikan. Peneliti amati dari hasil nilai sumatif siswa, 56% siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minum (KKM), dan 44% siswa mendapat nilai di bawah KKM (Lihat Lampiran 4-2).

Fakta yang terjadi di kelas berdasarkan pengamatan peneliti saat mengajar di dalam kelas adalah terjadi masalah pada hasil belajar kognitif siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan kognitif unggul dan ada yang masih belum unggul. Kondisi keragaman kognitif yang ada di kelas haruslah disadari oleh masing-masing siswa. Memahami perbedaan kemampuan kognitif membuat siswa mampu untuk menentukan sikap dalam belajar. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif unggul haruslah memahami bahwa kemampuan tersebut adalah berkat yang dianugerahkan Tuhan atas dirinya. Berkat yang siswa tersebut miliki akan memberkati orang lain jika dibagikan dengan cara yang tepat bagi teman yang kemampuan kognitifnya masih perlu untuk diasah. Belajar bersama dan berdiskusi menjadi sarana untuk siswa yang memiliki kemampuan kognitif unggul membagikan berkat Tuhan kepada siswa yang perlu diasah lagi kemampuan kognitifnya.

Siswa yang perlu diasah lagi kemampuan kognitifnya haruslah menyadari bahwa dirinya perlu untuk bertanggung jawab atas anugerah Tuhan dalam dirinya dengan cara memberikan yang terbaik saat belajar di sekolah.

Wujud tanggungjawab yang bisa siswa lakukan salah satunya dengan berusaha sebaik mungkin mengoptimalkan kemampuan kognitifnya. Siswa yang perlu diasah lagi kemampuan kognitifnya harus memiliki kerendahan hati untuk dididik dan belajar dari orang lain. Siswa harus membuka diri terhadap lingkungan di dalam kelas dan berelasi dengan baik agar siswa dapat saling mendukung satu dengan yang lain dalam proses belajar dan mengajar.

Kebutuhan siswa di dalam kelas untuk berelasi dengan baik satu sama lain membutuhkan peran guru di dalamnya. Guru haruslah mampu untuk mengarahkan berdiskusi dengan baik sehingga menghasilkan hasil diskusi yang baik. Mengelompokkan siswa sebaik mungkin sehingga siswa mampu untuk bekerja sama dalam tim yang ideal dan saling membangun. Seorang guru yang baik haruslah menciptakan kelas yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa di dalam kelas. Salah satu metafora yang harus dimiliki seorang guru adalah guru sebagai pengrajin. Guru memberikan arah dan memengaruhi kehidupan setiap siswa. Guru membuat panggung untuk siswa berinteraksi satu dengan cara mewujudkan yang lain untuk sama-sama berproses di dalam kelas (Van Brummelen, 2009, hal. 36). Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Menerapkan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode dari strategi pembelajaran kooperatif yang diharapkan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS. Metode *Student Team Achievement Division* dipilih oleh peneliti karena metode STAD mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kelas untuk membentuk kelompok diskusi heterogen yang membuahkan hasil diskusi dengan lebih berkualitas. Siswa menjadi semangat dan

termotivasi untuk belajar lebih giat karena perbandingan skor kemajuan tiap individu yang diberikan setiap selesai tes dan adanya reward yang membuat siswa lebih semangat dalam berdiskusi. Metode STAD menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam kerja sama tim. Menurut peneliti, diskusi kelompok yang terbangun dengan baik melalui arahan dan bimbingan guru dapat membantu siswa untuk lebih memperkaya pemahaman akan materi yang disampaikan dalam kelas sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di salah satu sekolah kristen di Ambon?
2. Bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di salah satu sekolah kristen di Ambon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata

pelajaran ekonomi kelas XI IPS materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di salah satu sekolah kristen di Ambon.

2. Mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di salah satu sekolah kristen di Ambon.

1.4 Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.

Hasil belajar kognitif siswa dapat diukur dengan KKM sebagai indikator untuk menentukan tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division merupakan metode pembelajaran kooperatif terdiri atas presentasi, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim yang menggunakan interaksi dalam kelompok untuk mencapai prestasi maksimal dengan memanfaatkan informasi akademis siswa. Pada pelaksanaan STAD materi disampaikan oleh guru pada awal

pembelajara. Guru membentuk kelompok heterogen untuk siswa berdiskusi dan belajar bersama dalam kelompok. Siswa akan mengerjakan soal tes secara individu setelah berdiskusi dan belajar bersama dengan kelompok. Nilai sebelum penerapan tindakan akan dibandingkan dengan hasil nilai kuis siswa. Kelompok dengan rata-rata nilai tertinggi akan mendapatkan *reward*.

